

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Negara Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki kebudayaan yang beragam dan kaya. Dengan jumlah penduduk lebih dari 250 juta jiwa yang tersebar di seluruh wilayah kepulauan Indonesia, keberagaman kebudayaan tersebut di mulai dari suku, ras, agama dan lainnya serta Indonesia dikenal sebagai negara dengan masyarakat yang sangat memegang teguh nilai-nilai agama, hukum dan norma-norma kebudayaan yang diwariskan secara turun-temurun oleh para leluhur.

Seiring berjalannya waktu, kebudayaan yang ada di Indonesia mulai mengalami percampuran dengan kebudayaan luar. Percampuran tersebut dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang semakin canggih, modern atau yang lebih dikenal dengan istilah globalisasi. Globalisasi dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari seperti berkembangnya bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, politik, sosial, pendidikan, komunikasi, informasi, transportasi dan pada bidang-bidang lainnya.

Salah satu fenomena yang muncul dari pesatnya perkembangan jaman dan teknologi pada saat ini adalah fenomena masuknya budaya populer asing. Menurut Strinati (2007) budaya populer merupakan budaya yang dilahirkan atas kehendak media. Artinya akar munculnya budaya populer diakibatkan dari pesatnya teknologi yang ada pada saat ini. Drama *boys love* menjadi salah satu contoh dari banyaknya budaya populer asing yang masuk ke Indonesia dan banyak menarik perhatian dan digemari masyarakat terutama dikalangan remaja perempuan.

Drama *boys love* merupakan drama yang menyajikan kisah romantisme atau kisah percintaan antara sesama laki-laki yang mengandung konten seksual dan pornografi baik secara jelas (*uncensored*) maupun secara tersamar (*censored*) (Tadzakaroh, 2017). Drama dengan genre *boys love* ini mulanya merupakan salah satu genre dari komik (*manga*) Jepang yang mulai terkenal pada awal tahun 1970-an yang ditulis oleh komikus perempuan, dan memiliki target pembaca perempuan. Hingga akhirnya genre *boys love* yang awalnya hanya berkembang di negara Jepang ini, kini mulai merambah dinegara-negara lainnya dengan bantuan kecanggihan teknologi yang ada dan banyaknya para peminat genre *boys love* ini yang mulai bermunculan dari berbagai belahan dunia.

Genre yang semulanya hanya ada dalam bentuk *manga* (komik) ini, kini sudah berkembang dan di adaptasi dalam bentuk animasi, film maupun drama. Dan salah satu negara yang banyak memproduksi drama atau film dengan genre *boys love* adalah negara Thailand. Sejak tahun 1956, Negara Thailand memang sudah melegalkan perilaku homoseksual. Akan tetapi, Thailand belum melegalkan pernikahan sesama jenis seperti halnya di Amerika Serikat yang sudah melegalkan hal tersebut. Maka dari itu, tidak heran jika masyarakat dapat dengan mudah menemukan film dan drama Thailand yang menampilkan secara vulgar adegan sesama jenis di dalamnya (Kitna Yasifana Iman, 2021).

Drama *Boys love* di Thailand memang sudah ada sejak lama. Namun pada rentan tahun 2019 sampai 2022 ini, drama bergenre *boys love* sangat *booming* dan banyak digemari masyarakat karena menyajikan cerita yang menarik dan ditambah lagi dengan para aktor-aktor yang berwajah tampan sekaligus cantik. Kepopuleran

drama *boys love* terus berkembang pesat sampai saat ini, awalnya drama ini hanya bisa diakses pada saluran tv nasional Thailand atau pada Line Tv saja, namun melihat antusias penontonnya yang berasal dari berbagai negara termasuk salah satunya adalah Indonesia, keberadaan drama *boys love* akhirnya melebarkan pasar dagangnya dengan menyediakan drama-drama tersebut di berbagai macam platform seperti youtube, iQiyi, WeTV, Line TV, dailymotion, gcinee.com dan platform lainnya untuk memudahkan para penggemar untuk menonton.

Sebagai negara dengan mayoritas masyarakat beragama islam dan sangat menjunjung tinggi norma-norma agama dan nilai-nilai tradisional yang masih kental, keberadaan genre *boys love* tentunya dianggap sebagai hal yang aneh dan tabu oleh kebanyakan masyarakat di Indonesia. Mereka memiliki stigma negatif pada drama *boys love* dan menganggap bahwa hal tersebut merupakan sebuah penyimpangan atau hal yang melenceng dari syariat agama dan kebudayaan yang berkembang di Indonesia. Terlebih lagi ada beberapa drama *boys love* yang menampilkan adegan-adegan pornografi homoseksual yang cukup eksplisit. Sehingga pada masa sekarang ini, banyak para penggemar dari drama ini yang menutup diri mereka pada dunia luar, mereka lebih aktif dan eksis di media sosial karena disana lah mereka bisa mengakses dengan bebas seputar dunia drama *boys love*, kemudian dapat berinteraksi dengan sesama penggemar dari berbagai kota yang ada di Indonesia.

Dengan ketenaran drama *boys love* yang semakin tinggi, orang-orang yang menggemari drama ini mulai membentuk kelompok komunitas tersendiri dengan latar belakang kegemaran dan kepentingan yang sama di berbagai macam media

sosial yang ada saat ini. Pada grup tersebut mereka melakukan interaksi satu sama lain, dan grup tentunya tidak untuk umum, grup bersifat tertutup dan tidak sembarangan orang dapat memasukinya. Salah satu grup yang akan penulis angkat pada penelitian kali ini adalah grup yang beroperasi di aplikasi whatsApp dengan nama “*Raikan*”.

Aplikasi whatsApp merupakan salah satu aplikasi komunikasi yang paling banyak digemari oleh masyarakat saat ini dengan segala fiturnya yang dapat memudahkan aktifitas penggunanya. Penulis melakukan penelitian pada para penggemar drama *boys love* yang bergabung pada whatsApp *group* (WAG) “*Raikan*” yang menjadi wadah untuk bercengkrama secara online. Penelitian ini mengacu pada bagaimana asal mula terbentuknya komunitas online *Raikan* di aplikasi whatsApp, dan apa yang melatarbelakangi anggota komunitas *Raikan* menyukai drama *boys love Thailand*.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah pada penelitian adalah:

1. Bagaimana asal mula terbentuknya komunitas *online Raikan* di aplikasi whatsApp?
2. Apa saja pembahasan didalam WAG *Raikan*?
3. Apa yang melatarbelakangi anggota *group Raikan* menyukai drama *boys love Thailand*?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana asal usul terbentuknya komunitas *online* Raikan di aplikasi WhatsApp.
2. Untuk mengetahui apa saja pembahasan didalam WAG Raikan.
3. Untuk mengetahui latar belakang anggota komunitas Raikan menyukai drama *boys love* Thailand.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pada kajian seputar budaya populer asing yang ada di Indonesia, khususnya menambah ilmu pada kajian drama *boys love* sebagai salah satu budaya populer asing yang berkembang dikalangan remaja Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan dibidang sosial-budaya serta memperluas khasanah ilmu terutama pada kajian seputar komunitas penggemar drama *boys love* yang ada di Indonesia.
2. Memberikan informasi dan sebagai bahan kajian pada mahasiswa, mengenai budaya populer asing drama *boys love* Thailand.